

## **Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Tambahan Keterampilan Andikpas di LPKA Kelas II Bandung**

**Nining<sup>1</sup>, Yeni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

<sup>1</sup>nining@uhamka.ac.id

*Received: 8 Februari 2019; Revised: 27 Februari 2021; Accepted: 3 Maret 2021*

### **Abstract**

*LPKA Class II Bandung is an educational institution for children in conflict with the law in the area of West Java Province. Various coaching efforts are carried out by LPKA in collaboration with various parties, one of which is Higher Education as teaching staff for non-formal activities. The training program for making aromatherapy candles is intended to increase the skills of andikpas participants as a provision for individual skills so that they can be used later after returning to the community. The activity begins with a trial of making products in the laboratory before the training. The training was delivered in the form of presentations and continued with the practice of making aromatherapy candles experimentally in various forms. Products in the form of aromatherapy candles that double function, namely as a means of lighting, therapeutic media and air freshener. The training activity to make a product that has high economic value through the manufacture of soy wax based aromatherapy candles in glass containers can have a high selling value. The results of dedication showed that the training activities were able to motivate andikpas participants to become entrepreneurs and participants were enthusiastic in participating in the training.*

**Keywords:** *training; aromatherapy candles; andikpas; LPKA*

### **Abstrak**

LPKA Kelas II Bandung merupakan lembaga pendidikan bagi anak yang berkonflik dengan hukum di daerah Provinsi Jawa Barat. Berbagai upaya pembinaan dilakukan LPKA berkerjasama dengan berbagai pihak salah satunya adalah Perguruan Tinggi sebagai tenaga pengajar kegiatan non-formal. Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ditujukan untuk menambah keterampilan para peserta anak didik pasyarakatatan (andikpas) sebagai bekal keterampilan individu sehingga dapat digunakan kelak setelah kembali ke lingkungan masyarakat. Kegiatan diawali dengan trial pembuatan produk di laboratorium sebelum pelaksanaan pelatihan. Pelatihan disampaikan dalam bentuk presentasi dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan lilin aromaterapi secara eksperimentatif dalam berbagai variasi bentuk. Produk berupa lilin aromaterapi yang berfungsi ganda, yaitu sebagai alat penerangan, media terapi dan penyegar ruangan. Kegiatan pelatihan membuat suatu produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi melalui pembuatan lilin aromaterapi berbasis *soy wax* dalam wadah gelas dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu memotivasi peserta andikpas untuk berwirausaha dan peserta antusias mengikuti selama kegiatan pelatihan berlangsung.

**Kata Kunci:** *pelatihan; lilin aromaterapi; andikpas; LPKA*

# Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Tambahan Keterampilan Andikpas di LPKA Kelas II Bandung

Nining, Yeni

## A. PENDAHULUAN

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung terletak di antara Lapas Sukamiskin dan Lapas Wanita. LPKA Bandung mulai beroperasi pada tanggal 8 April 2013, dengan luas tanah 18.200 m<sup>2</sup>. Kapasitas hunian dapat menampung sekitar 408 penghuni, anak yang berkonflik dengan hukum di Jawa Barat. Visi LPKA Bandung adalah memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan anak sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa; menjadikan institusi yang dibanggakan dalam memberikan pembinaan dan pendidikan yang beriman, berilmu kepada anak yang berkonflik dengan hukum yang berbasis budi pekerti (Yuliyanto dan Ernis, 2016:67).

LPKA Bandung ini mempunyai program pembinaan, antara lain pembinaan mental rohani, pembinaan intelektual dan wawasan kebangsaan, pembinaan olahraga dan kesenian, pembinaan kemasyarakatan/ sosial, pembinaan kemandirian, dan kontrol peredaran uang. Keterbatasan tenaga pengajar dalam melakukan pembinaan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum, pihak LPKA Bandung dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain (Yuliyanto dan Ernis, 2016:68). Hal tersebut menjadi salah satu peluang dilakukannya pengabdian masyarakat oleh Dosen di LPKA Kelas II Bandung dalam memberikan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sebagai tambahan keterampilan.

Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan Anak Didik LPKA Kelas II Bandung

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1	SD	29
2	SLTP	55
3	SMK	91
4	Lulus SMU	8

Sumber: Sambas dkk., 2016:570

Berdasarkan informasi, jumlah anak didik yang menjadi warga binaan LPKA sebanyak 183 orang. Usia anak bervariasi antara 14-19 tahun. Secara rinci latar belakang pendidikan penghuni lembaga anak didik dapat digambarkan pada Tabel 1.

Salah satu kerajinan *home industry* masyarakat berupa kerajinan lilin aromaterapi banyak terdapat di daerah Desa Keramas Gianyar Bali. Bali meraih devisa sebesar 409.922,88 USD dari ekspor beragam cinderamata berbahan baku lilin, selama periode Januari-Agustus 2015. Angka tersebut naik 26,22%, dibanding periode yang sama pada 2014, sebesar 324.769,39 USD (Putra dkk, 2017:436). Kerajinan ini menjadi prospek yang sangat menjanjikan bagi pasar internasional karena lilin tak hanya bermanfaat sebagai alat penerangan. Namun, lilin juga berfungsi sebagai obat penurun atau pengusir stres. Khasiat antistres inilah yang dikandung lilin aromaterapi yang disukai oleh wisatawan asing (Putra dkk, 2017:436).

Produk pada pelatihan ini berupa lilin aromaterapi yang berfungsi ganda, yaitu sebagai alat penerangan, media terapi dan penyegar ruangan. Lilin aromaterapi adalah alternatif aplikasi aromaterapi secara inhalasi, yaitu penghirupan uap aroma yang dihasilkan dari beberapa tetes minyak atsiri dalam wadah berisi air panas. Lilin aromaterapi akan menghasilkan aroma yang memberikan efek terapi bila dibakar. Aroma lilin dihasilkan dari minyak atsiri tunggal atau kombinasi mampu memberikan efek terapi menenangkan dan merilekskan (Primadiati, 2002:32).

Selama bertahun-tahun, parafin telah digunakan sebagai komponen utama lilin. Senyawa organik yang mudah menguap dan partikel kecil (jelaga) dipancarkan langsung selama pembakaran. *Soy wax* adalah bahan potensial pengganti parafin yang biodegradabel, terbarukan, dan ramah lingkungan. Rezaei *et al.* (2002:803) melaporkan bahwa sedikit atau tidak ada jelaga yang teramati dari lilin *soy wax*. Dibandingkan dengan lilin parafin, lilin *soy wax* terbakar secara signifikan lebih lambat dan membutuhkan lebih sedikit udara.

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi merupakan salah satu cara untuk mendukung program pembinaan andikpas di LPKA Kelas II Bandung sebagai tambahan bekal keterampilan individu sehingga dapat

digunakan kelak setelah kembali ke lingkungan masyarakat. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui pendampingan pada andikpas selama proses pembuatan produk.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan trial produk disertai evaluasi fisik yang dilakukan di Laboratorium Teknologi Formulasi UHAMKA. Setelah diperoleh produk yang sesuai, pelatihan disampaikan dalam bentuk presentasi materi dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan lilin aromaterapi secara eksperimentatif dalam berbagai variasi bentuk. Pelatihan dilaksanakan di Aula Gedung LPKA Kelas II Bandung pada hari Sabtu, 19 Januari 2019, dengan jumlah peserta sebanyak 30 anak didik pemsarakatan (andikpas).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk pola pikir kreatif dan inovatif andikpas yaitu membuat suatu produk yang belum banyak diminati tetapi memiliki peluang usaha dalam meningkatkan nilai jual sebuah lilin biasa dan memperlebar pangsa pasarnya. Target dari penyuluhan ini adalah ketertarikan dari pembuatan produk yang prosesnya sederhana dengan pemberian nilai tambah berupa kandungan minyak atsiri dan dibentuk dalam berbagai variasi untuk pangsa pasar yang berbeda.

Di samping membuat produk, peserta andikpas diperkenalkan dengan strategi penjualan yang mungkin dilakukan dalam memasarkan produk lilin aromaterapi ini, yaitu melalui sistem *online*. Saat ini, ada satu brand lokal yang sudah memproduksi lilin aromaterapi berbahan dasar minyak atsiri yang berasal dari tanaman Indonesia, yaitu Kencana Candle. Selain berasal dari lokal Indonesia, lilin aromaterapi lebih banyak diproduksi diluar negeri dengan berbagai macam brand seperti Yankee Candle serta Bath & Body Works Candle. Hal tersebut, dapat menjadi referensi produk sejenis yang

dibuat dari basis lokal untuk dipasarkan ke luar negeri.

Pelatihan dilakukan dengan metode simulasi dan eksperimental dengan suasana yang menyenangkan untuk mengoptimalkan pentransferan ilmu yang diberikan. Harapannya dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan, dapat digunakan untuk meningkatkan minat wirausaha dan mampu mendatangkan penghasilan untuk andikpas di kemudian hari.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Produk Lilin Aromaterapi di LPKA II Bandung

Lilin aromaterapi yang dibuat dengan basis soy wax (*hydrogenated vegetable oil/soybean oil*) memiliki titik leleh sekitar 57-85°C (Moreton, 2009:763). Dikatakan dalam Devalois (2001:34) kelebihan lilin *soywax* adalah waktu pembakarannya 60-80% lebih lama dibandingkan lilin parafin. Selain itu, lilin parafin memancarkan 8x lebih banyak jelaga dibandingkan lilin *soywax* dalam ruangan dengan pergerakan udara normal.

Selain kelebihan, lilin berbasis *soywax* juga memiliki kekurangan yaitu tekstur permukaan berminyak dan struktur lilin rapuh akibatnya penggunaan *soywax* sebagai bahan lilin terbatas pada bentuk kontainer wadah dan lilin tipe pilar berdiameter besar (Rezaei et al., 2002:1241). Hidrogenasi minyak kedelai (*soybean oil*) yang tepat dapat meningkatkan sifat leleh dan solidifikasinya untuk digunakan sebagai lilin.

Lilin aromaterapi dibuat dalam wadah gelas berukuran 70 mL. Wadah dan sumbu (yang sudah kaku dengan wax) disiapkan terlebih dahulu. *Soywax* dilelehkan dengan bantuan *hot plate*, selanjutnya ditambahkan *essential oil* (EO) sebanyak 0,06% dari berat

## Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Tambahan Keterampilan Andikpas di LPKA Kelas II Bandung

Nining, Yeni

wax. Campuran wax dan EO dituangkan kedalam wadah gelas dan dibiarkan pada suhu ruang sampai memadat, maka diperoleh dasar lilin berwarna putih. Selanjutnya dibuat "topping" lilin berbagai bentuk untuk diletakkan diatas dasar lilin yang sudah memadat tadi. "Topping" lilin dapat dibuat berwarna menggunakan pewarna bersifat larut lemak sebanyak 0,01-0,2% dan dicetak dalam cetakan silikon. Bentuk cetakan dapat disesuaikan dengan target pasar dari produk. "Topping" lilin yang sudah padat diletakkan diatas dasar lilin dengan melubangi bagian tengahnya terlebih dahulu sesuai diameter sumbu. Untuk menempelkan "topping" pada dasar lilin dapat ditambahkan sedikit wax cair sebagai pelekat. Selanjutnya sumbu dipotong sesuai tinggi lilin dan kontainer gelas.



Gambar 2. Trial Produk Pembuatan Lilin Aromaterapi



Gambar 3. Hasil Produk Lilin Aromaterapi Berbasis Soy Wax

Pendampingan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat serapan ilmu dan ketercapaian program pelatihan selama kegiatan berlangsung kepada para andikpas di LPKA Bandung. Dari hasil pendampingan, para peserta andikpas sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat

dari banyaknya pertanyaan yang muncul selama pelatihan berlangsung. Pertanyaan yang muncul berupa tempat pembelian bahan baku, variasi bentuk dan basis, harga produk di pasaran, dan strategi penjualan produk. Bahkan beberapa andikpas meminta produk lilin jadi untuk disimpan oleh mereka. Tetapi karena adanya keterbatasan aturan LPKA, maka hanya lilinnya saja tanpa wadah gelas yang dapat dibawa andikpas ke dalam lingkungan bagian dalam LPKA.

### D. PENUTUP

#### Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan adalah sebagai berikut: (1) LPKA Kelas II Bandung menyambut positif kegiatan serupa yang diadakan dalam pembinaan andikpas di lingkungan LPKA; (2) Andikpas memiliki ketertarikan dalam pembuatan produk lilin terlihat dari antusiasme banyaknya pertanyaan sepanjang proses pelatihan; serta (3) lilin aromaterapi berbasis soy wax memiliki karakteristik lebih baik untuk dijual pada pasar konsumen yang lebih tinggi dibandingkan lilin berbasis parafin.

#### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan LPKA dapat dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk yang lain yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari andikpas; serta (2) produk yang dibuat dapat dikembangkan untuk dibuat dan dijual sebagai pengalaman kewirausahaan andikpas selama di dalam LPKA yang dapat dilanjutkan kelak setelah keluar.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA atas hibah internal yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### E. DAFTAR PUSTAKA

Devalois, D. 2001. Iowa Shines as Capital of Soy-Based Candle Industry. *Iowa Soybean Review*. 13(3):34.

- Moreton, R. C. 2009. Hydrogerated Vegetable Oil. Dalam: Rowe, R. C., Sheskey, P. J., Quinn, M. E, editor. *Handbook of Pharmaceutical Excipients*, 6<sup>th</sup> Ed. London: Pharmaceutical Press. Hlm 762-763.
- Primadiati, Rachmi. 2002. *Aromaterapi: Perawatan Alami Untuk Sehat dan Cantik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm 32-34.
- Putra, I. C., Wiryawan, I. G., Gunadi, I. N. B., Lestari, I. A. A. I. 2017. Pengembangan Usaha Lilin Aromaterapi di Desa Suwat dan Desa Kamasan Kabupaten Gianyar Bali. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*. Hlm 435-440.
- Rezaei, K., Wang, T., Johnson, L. A. 2002. Combustion Characteristics of Candles Made from Hydrogenated Soybean Oil. *J Am Oil Chem Soc*, 79:8. p 803–808.
- Rezaei, K., Wang, T., Johnson, L. A. 2002. Hydrogenated vegetable oils as candle wax. *J Am Oil Chem Soc*, 79:1241–1247.
- Sambas, N., Syawali, H., Suhardiman, E. D. 2016. Pendidikan Berbasis Budi Pekerti terhadap Anak yang Berkonflik dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. *Prosiding SNaPP2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. Hlm 565-576.
- Yulianto, Ernis, Y. 2016. *Lembaga Pembinaan Khusus Anak dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak*. Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Hlm 67-87.